

PENGARUH JALUR PENERIMAAN SISWA BARU (RAW INPUT) DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM BERPRESTASI DI SMP NEGERI 1 KRIAN

Putri Ariza Widya Aprilian Dewi
Aditya Chandra Setiawan

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putri.18074@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara jalur penerimaan siswa baru (*raw input*) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan untuk tingkat kinerja guru memiliki rata-rata 2,55 dan tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi memiliki rata-rata 2,22. Untuk Uji T, variabel jalur penerimaan siswa baru (X_1) memperoleh nilai T hitung < T tabel yaitu $-0,089 < 1,650581$ yang artinya tidak adanya pengaruh. Kemudian untuk variabel kinerja guru (X_2) memperoleh nilai T hitung > T tabel yaitu $15,126 > 1,650581$ yang artinya terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) sedangkan untuk Uji F memperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $114,888 > 3,0297254$ yang artinya secara simultan jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan kinerja guru (X_2) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian (Y).

Kata Kunci: Jalur penerimaan siswa baru, Kinerja guru, Motivasi belajar siswa dalam berprestasi

Abstract

This study aims to determine the effect of the new admissions pathway (*raw input*) on students' learning motivation in achievement at SMP Negeri 1 Krian. This study uses quantitative methods. Based on the results of data analysis, it shows that the level of teacher performance has an average of 2.55 and the level of student learning motivation in achievement has an average of 2.22. From T test, the new student admissions path variable (X_1) obtained T count and T table values of $-0,089 < 1,650581$ which means there is no effect. Then for the teacher performance variable (X_2) T count and T table values of $15,126 > 1,650581$ which means have an influence on student learning motivation in achievement (Y). For the F test, it was found that value of F count and F table was $114,888 > 3,0297254$ and which means is new student admissions path (X_1) and teacher performance (X_2) simultaneously influence student learning motivation in achievement in SMP Negeri 1 Krian (Y).

Keywords: *New student admissions path, teacher performance, student learning motivation in achievement*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan era revolusi industri 4.0 seperti saat ini menuntut suatu negara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya agar memiliki daya saing dengan negara lainnya. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dimana Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk menghadapi perkembangan era globalisasi dikarenakan meskipun zaman sudah berkembang pastinya tidak dapat lepas dengan unsur Sumber Daya Manusia. Apabila

sumber daya manusia yang dihasilkan berkualitas akan mampu menghadapi segala perubahan di era globalisasi ini karena sudah dibekali dengan peningkatan potensi-potensi yang telah dimiliki. Peningkatan ini bisa didapatkan melalui pendidikan, pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pula.

Pendidikan merupakan hal yang krusial dan setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai. Pendidikan dapat menjadi dasar penilaian untuk kemajuan sebuah negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga siswa secara kreatif dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya guna memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan memiliki tiga jalur yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal seperti yang dijelaskan pada pasal 13 ayat 1 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan yang lebih terstruktur adalah pendidikan formal dimana pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dan memiliki jenjang yang kelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Menurut Ulfah (dalam Wulandari,dkk, 2018) pada pendidikan formal, tahapan awal yang dilakukan yaitu melalui penerimaan siswa baru. Dimana penerimaan siswa baru ini sebagai bentuk proses seleksi untuk menentukan siswa tersebut dapat diterima atau tidak di sekolah tersebut dapat disebut juga mekanisme dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu pendidikan.

Penerimaan siswa baru mengalami perubahan atau pembaharuan kebijakan dalam penyelenggaraannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh agar tidak ada kesenjangan antara sekolah satu dengan lainnya. Pembaharuan kebijakan ini tertuang dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK, 2021) pasal 11 yang menerangkan bahwa pendaftaran penerimaan siswa baru dilaksanakan melalui berbagai jalur yaitu untuk zonasi SMP paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah, afirmasi paling sedikit 15% dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan tugas orang tua paling banyak 5% dari daya tampung sekolah dan sisa kuota dari jalur zonasi, afirmasi dan jalur perpindahan orang tua dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk membuka jalur prestasi.

Berbagai jenis untuk jalur penerimaan siswa baru bertujuan untuk menghindari penumpukan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi berada di sekolah tertentu karena pada dasarnya semua sekolah memiliki tugas yang sama yaitu mencerdaskan anak bangsa. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar ini merupakan konsep yang tidak dapat terpisahkan, untuk belajar mengarah pada apa yang harus dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar mengarah kepada kewajiban yang harus dilakukan guru untuk memberikan informasi terkait pengetahuan guna menambah wawasan bagi siswanya. Guru memiliki tugas seperti tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 1 bahwasannya guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Melalui tugas guru tersebut dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat melalui motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Dimana motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini berupa sebuah proses yang dilalui oleh siswa, yang mana siswa tersebut menganggap belajar sebagai kebutuhan untuk berprestasi atau sekadar kewajiban belajar layaknya siswa pada umumnya. Motivasi belajar siswa dalam berprestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam belajar karena melalui hal tersebut *output* yang dihasilkan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bisa didapatkan melalui proses kegiatan belajar mengajar yang mana didalamnya tidak terlepas dari hal-hal yang penting yaitu pendidik, kurikulum, metode mengajar dan waktu belajar (Sodik,dkk, 2019). Sehingga dapat dilihat bahwasannya faktor yang memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam berprestasi yaitu kinerja guru.

Kinerja merupakan sebuah tingkatan keberhasilan keberhasilan seseorang secara menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya. Melalui hal tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru merupakan sebuah keberhasilan guru yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung

jawabnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada pembelajaran, kinerja guru merupakan bagian penting guna terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan nantinya akan memiliki dampak pada prestasi belajar siswa. Kinerja guru sendiri dapat diukur melalui spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh tiap-tiap guru. Seperti pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007 dikembangkan secara utuh menjadi kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) professional.

Sejalan dengan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan guru dan siswa. Dimana memang kinerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa dan keberhasilan guru dalam memberikan proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan *output* atau lulusan yang baik. Apabila ada *output* yang dihasilkan pastinya terdapat proses penerimaan untuk menghasilkan *output* tersebut yang mana tidak lain yaitu penerimaan siswa baru. Berdasarkan peraturan terkait penerimaan siswa baru terdapat beberapa jalur dalam penerimaan siswa baru. Dimana setiap siswa baru dari berbagai jalur penerimaan yang ditempuhnya pasti memiliki capaian akademik masing-masing. Namun, melalui kebijakan ini memunculkan problematika terkait siswa baru tersebut, seperti guru mengeluhkan bahwa siswa yang sulit menerima pelajaran. Hal ini seperti tantangan bagi guru dalam mengajar siswa yang cenderung heterogen yaitu memiliki capaian akademik yang berbeda. Berbanding terbalik dengan kondisi kelas yang homogen, guru akan dengan mudah memberikan pembelajaran dengan sejalan. Sehingga, melalui hal ini dapat diketahui kinerja masing-masing guru.

Jalur penerimaan siswa baru juga telah diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu SMP Negeri 1 Krian yang mana sekolah menengah pertama ini telah menerapkan kebijakan baru terkait dengan penerimaan siswa baru. SMP Negeri 1 Krian merupakan salah satu sekolah yang memiliki *branding* sekolah favorit. Dimana dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan yaitu pada tahun 2018 dan 2019 meraih rata-rata nilai UNBK tertinggi se Kabupaten Sidoarjo serta pada tahun 2019 masuk 10 besar meraih nilai rata-rata UN tingkat Provinsi Jawa Timur. Selain

itu, pada tahun 2019 juga menyandang juara sekolah ramah anak terbaik tingkat nasional, pada tahun 2020 juga mendapatkan penghargaan sekolah siaga kependudukan tingkat paripurna. Pada bulan oktober dan november 2021 beberapa siswa di SMP Negeri 1 Krian juga memperoleh penghargaan kejuaraan bidang akademik.

SMP Negeri 1 Krian juga merupakan sekolah menengah pertama yang menerapkan program SPP-SKS. Program SPP-SKS merupakan sebuah program yang pelaksanaannya siswa bisa menentukan beban belajarnya sesuai dengan bakat dan minatnya. Pelaksanaan program SPP-SKS di SMP Negeri 1 Krian berjalan selama 4 semester, 1 tahun lebih cepat dari masa sekolah menengah pertama pada umumnya. Sebelum adanya peraturan baru yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021, SMP Negeri 1 Krian adalah salah satu sekolah menengah pertama yang dapat disebut sebagai sekolah favorit. Siswa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Krian dapat dipastikan merupakan siswa yang memiliki hasil nilai ujian yang tinggi. Namun, dengan diberlakukannya peraturan terkait perubahan sistem penerimaan siswa baru yang sudah diberlakukan mulai tahun 2018 merubah mekanisme dan juga stigma masyarakat terkait sudah tidak adanya sekolah favorit.

Implementasi perubahan kebijakan penerimaan siswa baru ini tidak lain bertujuan untuk pemerataan pendidikan yang mana bahwasannya semua sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan siswanya. Selain itu, tiap individu juga memiliki hal untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai meskipun memiliki capaian akademik yang berbeda-beda. Sehingga, adanya perbedaan kemampuan tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan membuat guru harus mampu menyesuaikan cepat lambat siswa dalam menerima pembelajaran. Apabila kinerja guru baik juga akan membantu capaian akademik siswanya. Kinerja guru di SMP Negeri 1 Krian selain ditunjukkan melalui proses belajar mengajar di kelas juga ditunjukkan melalui adanya program klinik belajar online (KEJARO) sejak tahun 2019, sehingga melalui hal ini dapat membantu capaian akademik siswa di SMP Negeri 1 Krian. KEJARO ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi

yang belum dipahami atau dirasa kurang pada saat pembelajaran yang didapatkan di kelas.

Motivasi belajar siswa dalam berprestasi erat kaitannya dengan keinginan siswa untuk belajar sebagai bentuk mencapai prestasi yang mana berdampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar erat kaitannya dengan apa yang diperoleh masing-masing siswa dari pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan. Disini peran guru dibutuhkan, guru yang memiliki kinerja yang baik akan mudah memberikan pelayanan dan bimbingan berupa proses pembelajaran kepada siswanya. Adanya pembaharuan kebijakan penerimaan siswa baru berdampak pada siswa dengan kemampuan berbeda-beda yang dapat mendaftar di sekolah yang diinginkan. Namun, seharusnya perbedaan ini tidak menjadi penghalang untuk guru dalam memberikan pembelajaran atau mencerdaskan siswanya.

Sejalan dengan hal tersebut, di SMP Negeri 1 Krian salah satunya dapat dilihat melalui siswa yang mengikuti program SPP-SKS. Dimana siswa yang mengikuti program ini merupakan siswa yang berasal dari berbagai jalur. Namun, mayoritas adalah siswa yang berasal dari jalur prestasi hasil penilaian. Siswa melalui jalur prestasi hasil penilaian merupakan siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya keadaan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam berprestasi dari jalur penerimaannya. Akan tetapi, perbedaan tersebut sudah semestinya dapat ditunjang dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik untuk menghasilkan *output* yang berkompeten.

Hasil penelitian (Sultan,dkk, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola belajar siswa yang berakibat pada adanya tantangan baru yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mampu meningkatkan prestasi dan juga kedisiplinan peserta didik. Karena seyogyanya tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas dapat menghadapi tantangan tersebut. Sedangkan untuk penelitian (Sodik,dkk, 2019) menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang mana kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar.

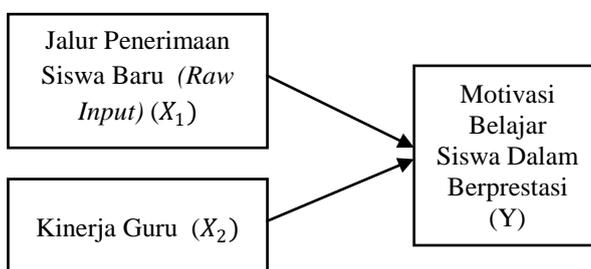
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Jalur Penerimaan Siswa Baru (*Raw Input*) Dan

Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi Di SMP Negeri 1 Krian.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Creswell, John W dan Cresswell (2017) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dan pada umumnya diukur melalui instrumen. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk variabel bebas pertama yaitu jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan untuk variabel bebas kedua yaitu kinerja guru (X_2) sedangkan untuk variabel terikat adalah motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y). Melalui variabel tersebut nantinya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti halnya Pengaruh Jalur Penerimaan Siswa Baru (*Raw Input*) dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi.

Rancangan penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dan hubungan kausal yang memiliki tujuan guna mengetahui hubungan antar variabel terhadap objek yang akan diteliti dan mempunyai sebab akibat. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang sifatnya bertanya terkait hubungan antara dua variabel atau lebih sedangkan untuk hubungan kausal adalah hubungan yang memiliki sifat sebab akibat, seperti halnya ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Krian, Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Raya Nomor 2 Krian, Kecamatan Krian Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Populasi dalam penelitian ini berjumlah

823 siswa dan untuk sampel berjumlah 269 siswa yaitu 4 siswa jalur perpindahan orang tua, 67 siswa jalur prestasi hasil penilaian, 1 siswa jalur prestasi perlombaan, 152 siswa jalur zonasi dan 45 siswa jalur afirmasi dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan jika populasi mempunyai strata secara proporsional dan menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden yang kemudian responden menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut (Sugiyono, 2019). Kuisisioner (angket) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk *google form* dengan menggunakan skala *likert* dengan link *google form* sebagai berikut: <https://forms.gle/57jASTDLH67DAT839>.

Untuk mengukur persepsi, sikap dan argumen seseorang maupun sekelompok orang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba guna mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut. Validitas dan reliabilitas ini dapat dijadikan acuan instrumen tersebut layak atau tidak digunakan untuk melakukan penelitian.

Analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana pada analisis data deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data tanpa harus menarik sebuah kesimpulan yang dapat berlaku untuk umum yang maksudnya kesimpulan tersebut ditujukan untuk penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Krian, yang beralamat di yang berada di Jl. Raya Kemangsen No. 2 Sidodadi, Kemangsen, Kec. Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Kepala Sekolah di SMP Negeri 1

Krian yaitu Bapak Drs. H. Ismuni, M.M dan merupakan kepala sekolah PLT di SMP Negeri 1 Krian. SMP Negeri 1 Krian merupakan sekolah menengah pertama yang telah terakreditasi A dan dikenal sebagai sekolah favorit. SMP Negeri 1 Krian memiliki 823 siswa, 47 guru dan 6 tenaga kependidikan.

Pada penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk uji prasyarat analisis ini menunjukkan hasil sebagai berikut, uji normalitas menunjukkan nilai Z sebesar $0,989 > 0,05$ dan memiliki tingkat probabilitas lebih dari 0,05 yaitu nilai $P = 0,282 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk uji linieritas menunjukkan pada variabel jalur penerimaan siswa baru dan motivasi belajar siswa dalam berprestasi memiliki nilai signifikansi linearity sebesar $0,547 > 0,05$ sehingga untuk kedua variabel ini tidak memiliki hubungan yang linier sedangkan untuk hasil perhitungan untuk variabel kinerja guru dan motivasi belajar siswa dalam berprestasi menghasilkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel kinerja guru dan variabel motivasi belajar siswa dalam berprestasi memiliki hubungan linier. Untuk multikolinieritas sendiri menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel jalur penerimaan siswa baru sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF $1.004 < 10$ sedangkan pada variabel kinerja guru memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF $1.004 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada korelasi antara variabel independen. Karena nantinya akan berdampak pada hasil analisis regresi.

Sedangkan untuk uji analisis data, pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kinerja guru di SMP Negeri 1 Krian adalah 2,55 dan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian adalah 2.22. Untuk uji analisis regresi linier berganda menghasilkan koefisien korelasi (R) dengan jumlah 0,681 dan koefisien determinasi (*R Square*) 0,463. Sehingga berdasarkan nilai tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh antara jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian dengan jumlah 0,463 atau 46,3%. Untuk uji T pada jalur penerimaan siswa baru terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi menghasilkan T hitung $< T$

tabel yaitu $-0.089 < 1,560581$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,929 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tak ditolak dan H_1 ditolak yang artinya jalur penerimaan siswa baru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian. Sedangkan untuk variabel kinerja guru (X_2) memperoleh nilai T hitung sebesar 15,136 maka nilai T hitung $> T$ tabel yaitu 1,650581 dan untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak yang artinya kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian. Untuk uji F sendiri menunjukkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $114.888 > 3.0297254$ dan hasil untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwasannya jalur penerimaan siswa baru dan kinerja guru secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian.

Pembahasan

Tingkat Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Krian

Berdasarkan paparan diatas dapat membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya. Dimana masing-masing kemampuan siswa yang dapat dilihat salah satunya melalui jalur penerimaan siswa baru namun tidak dapat terlepas dari kontribusi kinerja guru yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Sehingga untuk menghasilkan motivasi belajar siswa dalam berprestasi yang baik maka dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui individu tersebut. Kinerja guru yang tinggi dapat dilihat melalui guru yang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki untuk menunjukkan hasil yang terbaik. Ketika tingkat kinerja guru tinggi dapat dilihat melalui keberhasilan guru tersebut pada saat melaksanakan tugasnya, terutama pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Namun, apabila guru memiliki tingkat kinerja yang rendah, hal tersebut akan berimbas kepada siswanya sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak bisa mendapatkan pembelajaran yang optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, tingkat

kinerja guru yang tinggi di SMP Negeri 1 Krian ini dapat dilihat juga melalui indikator kinerja guru tersebut. Seperti halnya menurut Supardi (2016) menyatakan bahwa indikator-indikator kinerja guru meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menjalin hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian, melaksanakan pengayaan hingga melaksanakan remedial. Dimana melalui hal tersebut, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Krian sudah berupaya melaksanakan tugas dan meningkatkan kemampuannya agar dapat memberikan proses pembelajaran yang optimal untuk siswanya. Selain itu, tingginya tingkat kinerja guru ini akan memberikan kemudahan kepada guru ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi di SMP Negeri 1 Krian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini salah satunya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi memiliki rata-rata 2,22 yang mana itu berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang ada di SMP Negeri 1 Krian memiliki motivasi belajar dalam berprestasi yang sedang. Kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal tersebut maupun eksternal. Motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini dapat dilihat melalui proses masing-masing siswa untuk meraih hasil belajar sesuai yang diinginkan. Sehingga hal tersebut ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2013) prestasi belajar adalah hasil belajar siswa secara keseluruhan yang dijadikan sebagai indikator kompetensi perubahan perilaku siswa tersebut, kompetensi yang dikuasai biasanya dinyatakan untuk mendapatkan nilai dan nilai tersebutlah sebagai bentuk hasil belajar siswa. sebagai bentuk guna mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa berasal dari internal individu tersebut maupun eksternal. Untuk faktor dari

dalam individu meliputi kondisi jasmani, bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitifnya sedangkan untuk faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam sekolah faktornya dapat berupa kurikulum, bahan, gurunya, sarana hingga administrasi (Purwanto, 2010).

Sejalan dengan hal tersebut, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian berada dalam kategori sedang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini ada kaitannya dengan kebutuhan akan prestasi dan melalui hal tersebut berkaitan pula dengan keinginan individu untuk menguasai gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri (McClelland, 1976). Tiap-tiap siswa pastinya memiliki motivasi belajar masing-masing ada yang belajar karena hanya sekedar ingin menguasai atau memahami materi pembelajaran. Namun, ada juga yang belajar guna mewujudkan capaiannya untuk berprestasi. Motivasi ini berperan penting dalam keberhasilan belajar seseorang sehingga tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini sebagai proses untuk siswa meraih prestasi belajar yang diinginkan sehingga melalui hal tersebut dapat dinyatakan keberadaan kategori sedang untuk motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian bukan berarti siswa tersebut kurang memiliki minat untuk berprestasi melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi untuk siswa tersebut ingin berprestasi maupun sekedar memahami pembelajaran yang diterima.

Pengaruh Jalur Penerimaan Siswa Baru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi di SMP Negeri 1 Krian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel jalur penerimaan siswa baru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik menggunakan SPSS *for windows* 20 menunjukkan bahwa H_0 tak ditolak dan H_1 ditolak yang artinya jalur penerimaan siswa baru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian.

Penerimaan siswa baru ini memang merupakan salah satu kegiatan utama yang

dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan, dimana hal tersebut dilakukan melalui proses seleksi kepada calon siswa baru (Ulfah dalam Wulandari,dkk, 2018). Untuk saat ini dalam melaksanakan penerimaan siswa baru juga ada kebijakan yang harus dianut seperti pada Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang sistem penerimaan siswa baru disediakan melalui empat jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua dan jalur prestasi, pada jalur prestasi ini dapat berupa prestasi berdasarkan nilai maupun prestasi berdasarkan perlombaan. Adanya jalur-jalur tersebut sebagai bentuk penyetaraan pendidikan agar setiap masyarakat yang pada usia sekolahnya mendapatkan sekolah yang layak tanpa ada diskriminasi, perbedaan strata dan menghilangkan stigma sekolah favorit.

Tidak adanya pengaruh jalur penerimaan siswa baru terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini menunjukkan bahwa kemampuan intelektual masing-masing siswa tidak hanya dapat dilihat melalui jalur masuknya karena proses didalamnya juga perlu dilihat. Karena tiap masing-masing siswa memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuannya baik kemampuan akademik maupun non akademik. Bukan berarti siswa yang masuk melalui jalur zonasi, jalur perpindahan orang tua maupun jalur afirmasi tidak lebih unggul prestasi belajarnya dari siswa yang masuk melalui jalur prestasi. Karena pada dasarnya masing-masing siswa memiliki keunggulan dan kekurangan yang mana hal tersebut akan menjadi *value* tersendiri bagi masing-masing individu.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hidina (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sistem zonasi dengan minat belajar siswa di SMAN 10 Banjarmasin yang mana melalui adanya sistem zonasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang juga memiliki kemampuan akademis yang baik. Melalui hal tersebut, dapat dilihat jika siswa yang masuk melalui jalur selain jalur prestasi juga memiliki kemampuan akademis yang baik karena semua tergantung dari keinginan individu masing-masing dan melalui kebijakan jalur penerimaan siswa baru ini juga sebagai jalan untuk memberikan proses pembelajaran yang baik kepada seluruh siswa bukan hanya untuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi saja.

Perbedaan kemampuan intelektual

masing-masing siswa memang dipengaruhi oleh beragam faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal dan hal tersebut akan memiliki dampak untuk prestasi belajar yang dihasilkan oleh masing-masing siswa. Menurut Tulus (2014) prestasi belajar sendiri berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dapat diukur melalui hasil belajarnya dan hasil belajar ini didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima siswa dari guru.

Berdasarkan paparan diatas, hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Krian dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam berprestasi dipengaruhi banyak hal namun untuk jalur penerimaan siswa baru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi karena memang perbedaan intelektual siswa tidak bisa hanya dilihat melalui jalur masuk siswa tersebut karena tiap-tiap siswa memiliki keinginan capaiannya untuk berprestasi masing-masing tergantung dari dalam diri individu tersebut.

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi di SMP Negeri 1 Krian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kinerja guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik menggunakan SPSS *for windows* 20 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak yang artinya kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian.

Kinerja guru ini merupakan bentuk perilaku yang dihasilkan oleh guru pada saat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik saat mengajar di depan kelas dan disesuaikan dengan kriteria tertentu (Suharsaputra, 2010). Sehingga perilaku yang dihasilkan tersebut sebagai bentuk pengimplementasian tugas yang dilaksanakan pada saat memberikan pengajaran kepada siswanya. Pada lembaga pendidikan yang bertugas dan memiliki peranan penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya adalah guru, maka kinerja guru memang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi dalam menghasilkan prestasi belajar

yang maksimal.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu seperti pendapat Deke (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru biologi terhadap prestasi belajar SMA di kabupaten Sumba Barat Daya, NTT secara signifikan. Kinerja guru ini sebagai bentuk tolak ukur tercapainya keberhasilan siswa dikarenakan prestasi belajar siswa dapat memberikan nilai yang baik apabila dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru juga baik.

Motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini merupakan sebuah proses penguasaan kemampuan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mewujudkan prestasi yang diinginkan sesuai dengan tujuannya. Motivasi belajar siswa dalam berprestasi memang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dari lingkungan eksternal sendiri saja, salah satunya adalah lingkungan sekolah dimana di lingkungan sekolah sendiri terdapat guru, sarana, kurikulum yang digunakan hingga bahan ajar. Meskipun bukan faktor utama, kinerja guru sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga kinerja guru ini memang tidak dapat terlepas sebagai upaya untuk mencapai prestasi belajar siswa. Kinerja guru ini ada kaitannya dengan tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru yang baik mampu memberikan proses pembelajaran yang baik pula. Keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dapat diukur melalui prestasi belajar siswa karena kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik kepada siswanya. Melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka akan berdampak pada bagaimana siswa tersebut menerima dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya untuk melihat apakah guru tersebut telah melaksanakan tugasnya adalah dapat dilihat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang menunjukkan bahwa guru memiliki kegiatan pokok yaitu mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Kemampuan tersebut sebagai alat ukur mengenai apakah dalam proses tersebut guru sudah mampu memberikan

kinerja yang terbaik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan paparan tersebut, menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Krian dan dapat membuktikan teori yang sudah ada dengan didukung oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu. Pengaruh ini ditinjau melalui aspek yang dijadikan indikator dalam penelitian yaitu merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menjalin hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan pengayaan dan melaksanakan remedial.

Pengaruh Jalur Penerimaan Siswa Baru dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Berprestasi di SMP Negeri 1 Krian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian dan berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil hipotesis menyatakan bahwa jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan kinerja guru (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian.

Jalur penerimaan siswa baru sebagai proses utama yang dilakukan untuk menerima siswa di lembaga pendidikan. Sistem dari penerimaan siswa baru sendiri juga mengalami pembaharuan yang mana pembaharuan tersebut tidak lain adalah untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk bersekolah tanpa terhalang oleh keterbatasan yang dimiliki karena tiap individu pastinya memiliki kemampuan dan keunggulannya masing-masing dibidangnya. Seperti halnya pada saat di sekolah, tiap siswa juga memiliki perbedaan dalam kompetensi atau bidang yang dikuasai dan hal tersebut biasanya juga berdampak pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa tersebut karena memang terdapat siswa yang unggul di bidang akademik dan ada juga yang unggul di bidang non akademik.

Sehingga, melalui hal ini kinerja guru utamanya dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan memberikan fasilitas kepada siswanya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Adanya perbedaan ini dapat

dipengaruhi banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Purwanto (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam individu seperti faktor fisiologis dan psikologis. Dimana faktor fisiologis merupakan kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Untuk faktor psikologis sendiri berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan berupa lingkungan sosial dan lingkungan alam sedangkan faktor instrumental berupa kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi dan manajemen.

Pada faktor eksternal juga tidak dapat dihilangkan seperti halnya jalur penerimaan siswa baru dan kinerja guru ini. Kedua faktor tersebut berasal dari luar individu dan meskipun dari luar individu juga akan mempengaruhi individu tersebut. Jalur penerimaan siswa baru yang ada bertujuan menyetarakan pendidikan untuk seluruh khalayak masyarakat pastinya dari khalayak tersebut memiliki keberagaman dalam kemampuannya, kemampuan yang beragam tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam berprestasi untuk masing-masing siswa. Sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar siswa dalam berprestasi disini diperlukan kinerja guru sebagai bentuk pemberian proses pembelajaran kepada siswa guna meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana kinerja guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa dalam berprestasi yang menghasilkan prestasi belajar siswa. Tanpa adanya kinerja guru, siswa tidak bisa mendapatkan pengajaran berupa materi pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain yaitu Sarianti dan Astuti (2020) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar memang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sistem zonasi yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan pada penelitian yang dilakukan oleh Khamdan (2019) menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa sebab apabila kinerja guru tinggi akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Adanya pengaruh jalur penerimaan siswa baru dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi tidak lain juga

tergantung dari individu siswanya. Karena pada dasarnya kemampuan siswa bukan hanya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dihasilkan, melainkan juga proses didalamnya. Proses yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran hingga menerapkan pembelajaran yang diterima. Selain itu, keinginan dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar siswa dalam berprestasi untuk menghasilkan prestasi belajar adalah sebagai hal utama untuk mencapai apa yang ingin dikembangkan.

Motivasi belajar siswa dalam berprestasi sendiri merupakan dorongan dari dalam individu maupun luar individu sebagai bentuk kekuatan individu yang dapat membantu melancarkan kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam meraih prestasi belajar. Motivasi memang dapat mempengaruhi segala hal, salah satunya yaitu prestasi belajar. Adanya motivasi belajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk belajar lebih giat sehingga tidak ada seseorang yang belajar tanpa adanya motivasi (McClelland, 1976). Selain itu, tiap siswa memiliki dorongan masing-masing untuk mencapai tujuannya dan memang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, salah satunya yaitu untuk meraih prestasi. Sehingga motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini sebagai bentuk kebutuhan siswa akan berprestasi dengan keberagaman kemampuan yang mereka miliki.

Lembaga pendidikan dikatakan baik atau bermutu apabila mampu menghasilkan output yang baik pula. Pada umumnya *output* dapat dinilai baik apabila menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Dimana didalamnya pun tidak terlepas dari proses yang dijalankan oleh individu tersebut. Proses yang dijalankan oleh individu tersebut tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan tersebut. Penyampaian materi pembelajaran pun disesuaikan dengan kurikulum yang dianut dan kebutuhan siswa agar indikator keberhasilan dalam pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan tujuannya. Kinerja yang dilakukan guru itulah dapat membantu mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Guru sebagai pendidik untuk memberikan pengajaran dan siswa sebagai penerima pengajaran merupakan hal yang tidak dapat terlepas dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hal ini nantinya

akan memberikan dampak kepada peserta didiknya pula agar menjadi lulusan yang berkualitas.

Pengaruh secara simultan ini menunjukkan bahwa keberagaman siswa melalui jalur penerimaan siswa baru memang memiliki kemampuan dan keunggulan yang beragam. Dimana keberagaman kemampuan ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Namun, bukan berarti untuk siswa dengan jalur tertentu tidak memiliki kemampuan akademik yang baik. Melalui keberagaman tersebut, peran guru sangat dibutuhkan sebagai proses pemberian pembelajaran kepada siswa. Apabila kinerja guru baik, maka dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berprestasi untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sehingga kedua hal ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Serta memang jalur penerimaan siswa baru ini tidak menjadi penentu untuk motivasi belajar siswa dalam berprestasi namun melalui kinerja guru inilah yang dapat membantu dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Kontribusi guru yang merupakan faktor eksternal inilah yang tidak dapat dihilangkan dalam motivasi belajar siswa dalam berprestasi.

Berdasarkan paparan diatas dapat membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya. Dimana masing-masing kemampuan siswa yang dapat dilihat salah satunya melalui jalur penerimaan siswa baru namun tidak dapat terlepas dari kontribusi kinerja guru yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi. Sehingga untuk menghasilkan motivasi belajar siswa dalam berprestasi yang baik maka dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui individu tersebut maupun dengan guru memberikan kualitas pembelajaran yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif mengenai tingkat kinerja guru di SMP Negeri 1 Krian menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru berada dalam kategori tinggi. Dimana hal tersebut berkaitan dengan tugas yang dilaksanakan oleh guru seperti halnya perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Kinerja guru yang

tinggi akan berdampak terhadap kegiatan atau tugas yang dilakukan dan hal tersebut dapat dilihat melalui keberhasilan guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya, utamanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kinerja guru, semakin tinggi pula dampak positif yang dirasakan baik untuk individu guru tersebut maupun siswanya.

Hasil analisis mengenai tingkat motivasi belajar siswa dalam berprestasi di SMP Negeri 1 Krian menunjukkan berada di dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi belajar siswa dalam berprestasi ini sebagai proses untuk siswa meraih prestasi belajar yang diinginkan dan tiap siswa memang memiliki keinginan untuk meraih apa yang diinginkan sesuai dengan kemampuan dan keunggulan di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa jalur penerimaan siswa baru (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian. Hal ini dapat dimaknai bahwa tiap siswa memang memiliki keberagaman dalam kemampuan intelektualnya namun bukan berarti untuk siswa yang masuk dengan menggunakan jalur selain prestasi seperti jalur zonasi, jalur perpindahan orang tua, jalur afirmasi kurang memiliki kemampuan intelektual yang baik karena dalam melihat siswa tersebut berkompeten atau tidak bukan hanya bisa dinilai dari luar saja melainkan perlu dilihat proses belajar siswa tersebut.

Hasil analisis pada variabel kinerja guru (X_2) dan motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian menunjukkan adanya pengaruh. Dimana hal tersebut dapat dimaknai bahwasannya kinerja guru yang baik akan membawa dampak pula pada prestasi belajar siswanya. Kinerja guru ini sebagai bentuk pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru mulai dari melakukan perencanaan untuk pembelajaran hingga melaksanakan penilaian dan memberikan pengayaan kepada siswanya sebagai bentuk mengetahui tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk motivasi belajar siswa dalam berprestasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor eksternal yaitu faktor instrumental seperti guru. Dengan demikian, semakin baik kinerja guru utamanya

dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa dalam berprestasi untuk menghasilkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara jalur penerimaan siswa baru (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa dalam berprestasi (Y) di SMP Negeri 1 Krian. Hal ini dapat dimaknai bahwa motivasi belajar siswa dalam berprestasi selain dipengaruhi faktor internal seperti kecerdasan, kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mana faktor eksternal tersebut salah satunya yaitu jalur penerimaan siswa baru dan kinerja guru. Melalui jalur penerimaan siswa baru ini bertujuan untuk pemerataan pendidikan sehingga pastinya perbedaan dalam kemampuan dan keunggulan itu ada. Untuk mencapai kemampuan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan peserta didik salah satunya yaitu dengan melaksanakan atau menerima proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang mana tugas tersebut dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Karena mencerdaskan anak bangsa merupakan salah satu tugas dari guru.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Krian, diharapkan dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perannya sebagai pimpinan sekolah mengenai pelaksanaan administrasi sekolah apakah sudah terlaksana dengan baik. Selain itu, sebagai supervisor kepala sekolah juga perlu memperhatikan apakah dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala atau permasalahan dari guru atau siswanya sehingga apabila terdapat masalah dapat ikut serta memberikan solusi kepada guru tersebut. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya seperti halnya memunculkan inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini dan dapat memahami perihwal yang menjadi kendala atau masalah pada masing-masing siswa. Karena tiap-tiap siswa dalam proses penerimaan pembelajaran memang terdapat perbedaan ada yang cepat memahami dan ada pula yang perlu dipahami secara perlahan baru mengetahui maksud dari materi yang disampaikan oleh guru. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam

berprestasi sehingga hal tersebut akan membantu mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam berprestasi dan bisa juga melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif untuk lebih mendalam perihal faktor-faktor apa saja di dalam lembaga pendidikan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W dan Creswell, D. J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Deke, O. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya The Effect of Biology Teacher Performance on Senior High School Students ' Learning Achievements in Southwest Sumba District. *E-Saintika*, 4(1), 62–67. <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/download/205/80>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK, Permendikbud 1 (2021). <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/2021/01/18/permendikbud-nomor-1-tahun-2021-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru-jenjang-tk-sd-smp-sma-dan-smk/>
- Hidina, R. O. (2020). Hubungan Sistem Zonasi Dengan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i1.7830>
- Khamdan, K. (2019). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta*. 1(1), 49–56.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, 87 149 (2017).
- McClelland, D. C. (1976). *The Achieving Society*. Irvington Publishers.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, 53 *Journal of Chemical Information and Modeling* 1689 (2018).
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Sarianti, Ni Kadek Metta Inka dan Astuti, N. W. W. (2020). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020 *Social Studies*, 4. <https://13.251.174.250/index.php/socialstudies/article/view/816>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.
- Sultan, M., Sunardi, & Abu, I. (2021). Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Zonasi Tahun 2018 di SMAN 21 Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 8(1), 39–46. http://apium.um.edu.my/journals/journal_usul/No_Usul.php
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Grafindo Persada.
- Tulus, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Hasil Siswa*. Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 167 (2003).
- Wulandari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9).